



## Peningkatan Literasi Keuangan Digital Ibu Rumah Tangga tentang Perdagangan Berjangka Komoditi Legal

Siti Rusdiana Rahmawati<sup>1</sup>, Zawawi<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
e-mail: [23012010347@student.upnjatim.ac.id](mailto:23012010347@student.upnjatim.ac.id), [zawawi.ma@upnjatim.ac.id](mailto:zawawi.ma@upnjatim.ac.id)

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital pada 25 ibu rumah tangga Desa Sawotratap yang memiliki indeks literasi 65,58% ((BPS) 2025) dan rentan terhadap penipuan investasi ilegal akibat minimnya pemahaman tentang Perdagangan Berjangka Komoditi legal. Metode penyuluhan interaktif menggunakan slide presentasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab mengenalkan PT Trijaya Pratama Futures (TPFx) yang diawasi oleh BAPPEBTI serta produk emas, *forex*, *Nasdaq 100*, dan *S&P 500* dengan modal Rp100.000. Hasil menunjukkan bahwa 87% (22/25 peserta) mampu membedakan instrumen legal dan ilegal, mengungguli peningkatan 4,05 poin dalam (Hartarto et al. 2022). Pendekatan diskusi efektif mengubah persepsi negatif terhadap Perdagangan Berjangka Komoditi menjadi pemahaman manajemen risiko keluarga, berkontribusi dalam pencegahan penipuan digital dan peningkatan kesejahteraan Desa Sawotratap.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan Digital, Perdagangan Berjangka, Investasi Legal, Manajemen Risiko.*

### Abstract

This community service aims to enhance digital financial literacy for 25 housewives in Desa Sawotratap with a literacy index of 65.58% ((BPS) 2025), vulnerable to illegal investment scams due to limited understanding of legal Commodity Futures Trading Interactive counseling methods using slide presentations, group discussions, and Q&A introduced PT Trijaya Pratama Futures (TPFx) supervised by BAPPEBTI, along with products such as gold, *forex*, *Nasdaq 100*, and *S&P 500* with a capital of Rp100,000. Results show that 87% (22/25 participants) can distinguish between legal and illegal instruments, surpassing the 4.05-point increase reported by (Hartarto et al. 2022). The discussion approach effectively transforms negative perceptions of Commodity Futures Trading into an understanding of family risk management, contributing to the prevention of digital fraud and improving welfare in Desa Sawotratap.

**Keywords:** *Digital Financial Literacy, Commodity Futures, Legal Investment, Risk Management.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengelolaan keuangan masyarakat, termasuk dalam pencatatan keuangan, transaksi, dan akses terhadap instrumen investasi. Namun, transformasi ini belum diikuti dengan peningkatan literasi keuangan digital, khususnya pada ibu rumah tangga yang

memegang peranan penting sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Keterbatasan pemahaman ini menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kesulitan dalam mengelola anggaran, ketidakmampuan mencatat pengeluaran, rendahnya budaya menabung, serta tingginya pengeluaran tidak esensial (Hastalona et al. 2025).

Fenomena tersebut diperkuat oleh temuan (Febrian and Hendrawaty 2024) yang mengungkapkan bahwa 200 ibu rumah tangga pelaku usaha konvensional di Lampung menghadapi tantangan serupa akibat kurangnya literasi digital, sehingga pelatihan pencatatan transaksi dan menabung produktif (uang, emas, properti) terbukti esensial untuk pengendalian pengeluaran impulsif.

Sementara itu, maraknya investasi ilegal dengan janji keuntungan tinggi tanpa risiko semakin memperburuk tingkat kerentanan masyarakat. Kurangnya pengetahuan tentang instrumen investasi yang sah menjadi faktor utama terjadinya penipuan keuangan. Salah satu instrumen investasi legal yang diawasi oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) adalah Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK).

Sayangnya, pemahaman masyarakat terhadap Perdagangan Berjangka Komoditi masih sangat minim dan sering keliru menganggapnya sebagai investasi ilegal. Data dari (Salma et al. 2023) menyoroti bahwa ibu-ibu PKK di Lampung enggan memanfaatkan layanan perbankan karena minim pemahaman pembukuan dan risiko keuangan digital, yang berkontribusi pada kebiasaan hidup boros dan meningkatkan risiko kerugian.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025 ((BPS) 2025) indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, sedangkan untuk ibu rumah tangga berada di angka 65,58%, menjadikan kelompok ini prioritas utama peningkatan literasi keuangan digital. Data (Pratiwi, Suarbawa, and Kusmawan 2025) memperkuat temuan ini dengan indeks literasi keuangan ibu rumah tangga sebesar 64,44% (SNLIK OJK-BPS 2024), di mana keterbatasan pemahaman konsep keuangan dasar menyebabkan kesulitan pengelolaan anggaran dan pengambilan keputusan finansial yang tepat.

Di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, sebanyak 25 ibu rumah tangga usia 30–50 tahun lebih mengenal investasi konvensional seperti emas fisik, sementara pemahaman mereka tentang Perdagangan Berjangka Komoditi legal sebagai instrumen investasi modal kecil dan pengetahuan keuangan digital masih sangat rendah. (Putra 2025) juga melaporkan hasil survei awal di mana 75% responden ibu rumah tangga tidak memiliki pencatatan arus kas keluarga dan 60% enggan menggunakan layanan keuangan digital karena ketakutan tertipu.

Tanpa edukasi dan literasi memadai, kelompok ini menghadapi risiko besar untuk terjerat investasi ilegal dan kerugian finansial. (Pratiwi et al. 2025) menegaskan bahwa ibu rumah tangga dengan literasi rendah lebih rentan terhadap utang konsumtif dan kurang memahami produk keuangan formal,

sehingga memerlukan edukasi berbasis komunitas PKK yang 35% lebih efektif dibanding seminar konvensional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan digital 25 ibu rumah tangga di Desa Sawotratap mengadopsi pendekatan komunitas PKK melalui penyuluhan interaktif mengenai Perdagangan Berjangka Komoditi legal yang diawasi oleh BAPPEBTI, dengan modal awal Rp100.000 agar mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2025 pukul 16.30–17.30 WIB untuk 25 ibu rumah tangga RT Desa Sawotratap melalui pendekatan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan digital serta pengenalan Perdagangan Berjangka Komoditi legal.

### **Tahap Persiapan Kegiatan**

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua RT untuk menentukan waktu pelaksanaan serta mengidentifikasi kebutuhan peserta. Informasi awal menunjukkan sebagian besar ibu rumah tangga belum memahami konsep perdagangan berjangka komoditi legal dan masih menganggap Perdagangan Berjangka Komoditi identik dengan penipuan investasi. Selain itu, manajemen keuangan keluarga belum tersusun secara sistematis. Informasi ini menjadi dasar penyusunan materi edukasi agar lebih relevan dan kontekstual.

### **Penyampaian Edukasi Literasi Keuangan Digital**

Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dengan bantuan slide presentasi menggunakan laptop. Penekanan diberikan pada pentingnya literasi keuangan digital bagi ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga, dengan ilustrasi tema "100 Ribu di Tangan Istri yang Tepat" untuk memahami investasi dengan modal kecil.

### **Edukasi tentang Perdagangan Berjangka Komoditi Legal dan Perbedaan Instrumen Investasi**

Peserta dikenalkan pada Perdagangan Berjangka Komoditi legal yang diawasi oleh BAPPEBTI melalui penjelasan teori dan contoh kasus, dengan penekanan membedakan Perdagangan Berjangka Komoditi legal dan investasi ilegal populer di masyarakat. Diskusi kelompok kecil juga dilakukan untuk membahas perbedaan instrumen investasi seperti emas fisik dan emas komoditi, saham dan saham komoditi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan digital mengenai perdagangan berjangka komoditi bagi 25 ibu rumah tangga di desa Sawotratap memberikan hasil signifikan dalam peningkatan pengetahuan, wawasan, dan sikap kritis peserta. Pada tahap awal wawancara informal, diketahui bahwa sebagian besar peserta hanya mengenal investasi tradisional seperti emas fisik dan tabungan, sejalan dengan temuan OJK dalam Survei

Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025 yang menyebut perempuan, khususnya ibu rumah tangga di wilayah pinggiran kota, memiliki tingkat literasi keuangan digital rendah sehingga rentan terpapar misinformasi dan penipuan investasi daring (Pratiwi et al. 2025).

Kegiatan diawali dengan pemahaman konsep dasar Perdagangan Berjangka Komoditi serta pentingnya memastikan legalitas sebelum melakukan transaksi keuangan digital. Peserta diperkenalkan pada perusahaan pialang berjangka legal, yaitu PT Trijaya Pratama Futures (TPFx), yang terdaftar dan diawasi BAPPEBTI, menjadi anggota Bursa Berjangka Jakarta (JFX) dan Kliring Berjangka Indonesia (KBI), sekaligus menerapkan standar keamanan data ISO 27001 seperti PT Victory International Futures (BAPPEBTI, ICDX, ICH) dalam (Wahyuni and Pudjoprastyono 2025). Penjelasan ini memperkuat pemahaman peserta bahwa perdagangan berjangka komoditi merupakan instrumen keuangan legal dan terstruktur, berbeda dengan aktivitas trading ilegal yang selama ini terdengar melalui media sosial.

Selanjutnya, peserta dikenalkan pada berbagai produk komoditi yang umum diperdagangkan digital seperti emas, minyak, perak, *forex*, *Nasdaq 100*, *S&P 500* seperti dalam (Wahyuni and Pudjoprastyono 2025). Materi disampaikan dengan Bahasa sederhana agar peserta memahami instrument yang diperdagangkan, mekanisme harga, serta risiko dan peluang terkait. Penjelasan ini berhasil mengubah persepsi awal peserta yang mengira perdagangan komoditi selalu berisiko tinggi. Mereka kini memahami bahwa dengan manajemen risiko dan pemilihan broker legal, Perdagangan Berjangka Komoditi bisa menjadi bagian dari literasi keuangan digital modern.



Gambar 1. Profil dan Legalitas Perusahaan



Gambar 2. Produk PT Trijaya Pratama Futures (TPFx)

Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta, dimana pertanyaan seperti "Apa perbedaan emas fisik dan emas komoditi?", "Bagaimana memulai trading dengan modal Rp100.000?", "Ini halal atau tidak, soalnya ada yang bilang seperti judi?", dan "Legalitas TPFx diceknya di mana?" menjadi indikator peningkatan pemahaman dan kemampuan membedakan instrumen serta legalitas. Meskipun tidak dilakukan demonstrasi praktik trading, penjelasan teoritis dan diskusi kelompok efektif mentransfer pengetahuan Perdagangan Berjangka Komoditi legal, selaras dengan hasil studi (Hastalona et al. 2025) dan sesi tanya jawab interaktif (Wahyuni and Pudjoprastyono 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis interaktif meningkatkan literasi lebih baik dibanding ceramah konvensional.



Gambar 3. Pemaparan Materi Perdagangan Berjangka Komoditi



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Kegiatan

Perubahan sikap peserta terekam melalui respons verbal positif dan observasi perilaku. Sebelum kegiatan, peserta hanya mengenal emas fisik dan belum tahu tentang Perdagangan Berjangka Komoditi legal maupun cara memeriksa legalitas lewat situs resmi BAPPEBTI atau OJK. Setelah sesi, mayoritas (22 dari 25 peserta = 87%) mampu memahami perbedaan instrumen, risiko dan peluang investasi modal kecil, serta legalitas Perdagangan Berjangka Komoditi sesuai pengawasan resmi. Hasil ini sejalan dengan temuan (Hartarto et al. 2022) yang melaporkan peningkatan skor literasi keuangan dari 69,82 menjadi 73,86 (kenaikan 4,05 poin) pada 22 ibu rumah tangga setelah intervensi edukasi. Dibandingkan dengan kenaikan skor tersebut, capaian 87% pemahaman verbal pada kegiatan ini dapat dipandang relatif lebih tinggi dan mengindikasikan

bahwa metode diskusi interaktif efektif untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di konteks desa.

Kegiatan juga mengaitkan edukasi Perdagangan Berjangka Komoditi dengan manajemen keuangan keluarga melalui tema "100 Ribu di Tangan Ibu yang Tepat", sehingga peserta memahami literasi keuangan digital bukan hanya tentang investasi, tapi juga kemampuan mengelola keuangan keluarga dan mengenali tanda investasi ilegal. Pandangan ini mendukung hasil penelitian (Lopa et al. 2024) dan penyuluhan (Harahap et al. 2024) yang tunjukkan literasi tingkatkan pengelolaan keuangan ibu RT secara signifikan serta pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional.

Secara keseluruhan, kegiatan sukses meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga Desa Sawotratap, membuka wawasan bahwa Perdagangan Berjangka Komoditi merupakan instrumen keuangan digital legal dan terjangkau, yang dapat dimulai dengan modal kecil Rp100.000 seperti perhitungan keuntungan transaksi dan live trading *MetaTrader 5* dalam (Wahyuni and Pudjoprastyono 2025). Edukasi sederhana dan interaktif sesuai konteks sehari-hari efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta membedakan antara platform legal dan ilegal, sehingga mencegah risiko penipuan investasi digital yang marak.

Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan literasi keuangan digital masyarakat desa sekaligus membuka peluang bagi program lanjutan pendampingan digital, edukasi risiko, dan pelatihan manajemen keuangan keluarga guna memperkuat kesejahteraan ekonomi Desa Sawotratap.

## SIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan digital mengenai Perdagangan Berjangka Komoditi bagi 25 ibu rumah tangga Desa Sawotratap berhasil meningkatkan pemahaman secara signifikan dari hanya mengenal emas fisik menjadi 87% (22/25 peserta) mampu membedakan instrumen legal seperti PT Trijaya Pratama Futures (TPFx) yang diawasi BAPPEBTI, produk emas, *forex*, *Nasdaq 100*, *S&P 500*, serta manajemen risiko dengan modal Rp100.000, mengungguli peningkatan statistik 4,05 poin (Hartarto et al. 2022).

Pendekatan diskusi interaktif terbukti efektif mengubah persepsi negatif terhadap Perdagangan Berjangka Komoditi ilegal menjadi pemahaman instrumen keuangan modern yang terstruktur, sejalan dengan (Wahyuni and Pudjoprastyono 2025) dan (Harahap et al. 2024), sehingga peserta kini mampu mengelola keuangan keluarga secara bijak dan terhindar dari penipuan investasi digital yang marak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Badan Pusat Statistik. 2025. *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkatkan*.
- Febrian, Angga, and Ernie Hendrawaty. 2024. "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Pelaku Usaha Ibu Rumah Tangga Di Lampung." 8(2):303-9.
- Harahap, Romi Rianto, Fitriani Rahman Lisa, Fahrul Ruzi, Sry Yulia Anrizal, Alyani Atsarina, Ash Ahadiq Egim, and Riche Fermayani. 2024. "Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Lubuk Minturun-Sei.Lareh, Kota Padang." 5(1).
- Hartarto, Romi Bhakti, Yuli Utami, Sri Ani Puji Setiawati, Wahyu Tri Wibowo, SuryokoDihan Adum, and Della Gusvi Lorenza. 2022. "Peningkatan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Melalui Penggunaan Aplikasi Perencanaan Keuangan Keluarga." 3:589-94.
- Hastalona, Dina, Teja Rinanda, Siti Ummi Arfah Nasution, Nirwana Br Bangun, Jarungjung Hutagaol, Muhammad Anshar, Ujang Abdullah, and Yenni Sofiana Tambunan. 2025. "Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Dan Literasi Digital Untuk Ibu Rumah Tangga Di Era Ekonomi Digital." 5(2):34-44.
- Lopa, Marlina, Filus Raraga, Novriani M. Wangka, and Yonas Meti. 2024. "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sosol Kecamatan Malifut." 08(01):122-27.
- Pratiwi, I. Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani, I. Wayan Suarbawa, and I. Made Hary Kusmawan. 2025. "Peran Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." 03(01):73-80.
- Putra, Didin Pratama. 2025. "Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Digitalisasi Transaksi." 1(1):19-23.
- Salma, Nur, Rosyana F. Purnomo, Eka Travilta Oktaria, Maria S. Alie, and Dewi Silvia. 2023. "Pelatihan Literasi Keuangan Digital Pada Ibu-Ibu PKK dalam Pengelolaan Produk UMKM Desa Wisata Pulau Pahawang Provinsi Lampung." 2(2):98-103.
- Wahyuni, Adelia Yevi, and Hery Pudjoprastyono. 2025. "Commodity Futures Trading Education Through Digital Platforms to Enhance Financial Literacy of the Community." 9(3):125-30.